

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN KINERJA MEMBATIK
TULIS PADA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF 2
SLEMAN**

E-JOURNAL STUDENT

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Anita Widya Saputri
NIM. 12513241049

Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti

Penguji : Dr. Sri Wening

Sekretaris : Sugiyem, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal berjudul "Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Membuat Tulis Pada Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman" yang disusun oleh :

Nama : Anita Widya Saputri
NIM ; 12513241049
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

Yogyakarta, Juli 2017

Mengetahui,


Dosen Pembimbing,



Dr, Emy Budiastuti

NIP. 19590525 198803 2 001

Dosen Penguji,



Dr. Sri Wening

NIP. 19570608 198303 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276, 289, 292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Website. <http://ft.uny.ac.id> ide-mail.ft@uny.ac.id:teknik@uny.ac.id



SURAT KETERANGAN PENYERAHAN JURNAL STUDENT

Nama : Anita Widya Saputri
NIM : 12513241049
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti
Judul Skripsi : Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Membuat Tulis Pada Program Keahlian Tata Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman

Yogyakarta, 26 Juli 2017
Reviewer Jurnal Student

Sugivem, M.Pd.
NIP. 19751029 200212 2 002

PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN KINERJA MEMBATIK TULIS PADA PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

DEVELOPING AN ASSESSMENT KIT FOR THE HAND-MADE BATIK PERFORMANCE IN THE FASHION DESIGN EXPERTISE PROGRAM AT SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

Penulis 1: Anita Widya Saputri
Penulis 2: Dr. Emy Budiastuti
Universitas Negeri Yogyakarta.
anitawidyasaputri@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan perangkat penilaian kinerja membatik tulis pada program keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman. (2) mengetahui kelayakan perangkat penilaian kinerja membatik tulis pada program keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman. (3) mengetahui efektivitas implementasi perangkat penilaian kinerja membatik tulis pada program keahlian Tata Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman. Metode Penelitian ini adalah *Research and Development* menganut model pengembangan Borg dan Gall yang dikutip oleh Anik Ghufron,dkk. Sumber data penelitian ini adalah guru membatik tulis dan siswa kelas XI Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman. Objek penelitian ini berupa perangkat penilaian kinerja membatik tulis. Metode pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja, angket, dan wawancara. Validitas instrumen menggunakan validitas isi oleh tiga orang ahli (*expert judgement*). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) dikembangkannya perangkat penilaian kinerja membatik tulis berupa lembar soal, pedoman penilaian kinerja dan rubrik penilaian kinerja membatik tulis (2) perangkat penilaian kinerja membatik tulis yang divalidasi oleh ahli materi membatik tulis, ahli pengukuran penilaian , dan guru mata pelajaran membatik tulis yang menyatakan perangkat penilaian kinerja "layak" digunakan dalam pembelajaran praktik membatik tulis. (3) hasil efektivitas implementasi perangkat penilaian yang telah dikembangkan diperoleh 87% siswa telah kompeten dalam membatik tulis dan 13% siswa belum kompeten dalam membatik tulis. Berdasarkan kriteria efektivitas pembelajaran oleh Djemari Mardapi, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila lebih dari 80% siswa telah dinyatakan kompeten dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu perangkat penilaian kinerja membatik tulis dinyatakan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran praktik membatik tulis

Kata Kunci: *perangkat penilaian, kinerja, batik tulis*

Abstract

This study aimed to : 1) develop an assessment kit for the hand-made batik performance in the Fashion Design Expertise Program at SMK Ma'arif 2 Sleman. 2) investigate the appropriateness of the developed assessment kit. 3) investigate the effectiveness of the implementation of the developed assessment kit. This was a research and development study using Borg and Gall's development model quoted by Anik Gufron, et al. The data source were the hand-made batik teacher and Grade XI student of Fashion Design of SMK Ma'arif 2 Sleman. The data by collected by hade-made batik performance tests, questionnaires, and interviews. The appropriateness of the assessment kit was obtained from the result of the content validity by three experts (through expert judgement) and the calculation of reliability (Kappa). The data analysis technique was the qualitative descriptive technique. The result of the study were as follows: 1) an assessment kit for the hand-made batik was developed, consisting of the test paper, a performance assessment guideline, and an assessment rubric for the hand-made batik erformance. 2) in terms of appropriateness, the assessment kit for the hand-made batik performance was validated by a hand-made batik materials expert, a measurement and assessment expert, and a hand-made batik subject teacher who state that the performance assessment kit was appropriate to be used in the learning of hand-made batik practice. 3) in relation to the effectiveness of the developed assessment kit, 87% of the student were competent and 13% were not competent yet in hand-made batik. Regarding the learning effectiveness criterion by Djemari Mardapi, learning is considered effective when more than 80% of the students are competentin learning. Therefore, the assessment kit for the hand-made batik performance is effective to be applied in the learning of hand-made batik practice.

Keyword: *Assessment kit, Performance, Hand-made Batik*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah. Tujuan didirikannya SMK yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional, menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. Selain itu menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi dunia usaha atau industri, dan menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Pemerintah memberikan kebijakan supaya lulusan sekolah menengah kejuruan menjadi tenaga kerja siap pakai tingkat menengah yang kompeten di bidangnya. Pada sekolah menengah kejuruan siswa dibekali dengan ilmu teori dan praktik, akan tetapi siswa lebih difokuskan ke arah praktik agar siswa memiliki bekal yang cukup untuk bersaing di dunia industri

Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai berbagai macam jurusan, salah satunya adalah jurusan tata busana. Siswa dibekali dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam bidang busana. Jurusan tata busana mempunyai beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh salah satunya adalah mata pelajaran membatik. Dalam mata pelajaran membatik terdapat berbagai kompetensi dasar yang diajarkan salah satunya adalah membatik tulis. Batik merupakan warisan kebudayaan yang harus dilestarikan. Terdapat berbagai jenis batik mulai dari batik cap, batik tulis, serta batik tulis

dan cap. Menurut Ani Wulandari (2011 :100) batik tulis dihiasi dengan tekstur dan corak batik menggunakan tangan. Pembuatan batik jenis ini memerlukan waktu kurang lebih 2 – 3 bulan. Batik ini sangat eksklusif karena dibuat dengan tangan sehingga sangat khas dan dapat dibuat sesuai dengan pesanan. Harganya lebih mahal dan biasanya digunakan oleh kalangan menengah ke atas. Semakin rumit corak dan warnanya maka semakin mahal harganya. Oleh karena itu pada pembelajaran praktik membatik tulis banyak kriteria - kriteria yang harus dinilai.

Menurut Djemari Mardapi (2005 : 11) penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui kinerja seseorang. Kinerja ini bisa berupa pencapaian belajar atau kompetensi yang telah dicapai seseorang. Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengetahui unjuk kerja individu. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti – bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga bisa dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri. Penilaian memerlukan data yang baik mutunya sehingga perlu didukung oleh proses pengukuran yang baik.

SMK Ma'arif 2 Sleman merupakan salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran membatik. Dalam pembelajaran membatik, peserta didik dilatih bagaimana cara membatik tulis, sehingga peserta didik mampu menghasilkan

produk batik tulis yang bernilai tinggi. Pembelajaran batik tulis merupakan pembelajaran praktik yang dilakukan di sekolah. Dalam pembelajaran praktik membatik tulis diperlukan adanya instrument penilaian kinerja yang baku. Menurut Mardapi (dalam Mansyur dkk, 2015 : 223) bahwa penilaian berbasis kinerja memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) hasil belajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang dapat didemonstrasikan. (2) kecepatan belajar pembelajar berbeda dalam mencapai ketuntasan belajar. (3) adanya program pembelajaran remidi dan pengayaan. (4) pengajar atau pendidik merancang pengalaman belajar peserta didik. (5) pengajar adalah fasilitator. Kriteria penilaian membatik tulis yang baku dapat berupa rubrik penilaian unjuk kerja membatik tulis. Menurut Eko Putro (2016 : 212) mengungkapkan bahwa rubrik secara umum dapat diartikan sebagai pedoman pemberian skor (*guidance score*) dalam penilaian yang bersifat subjektif.

Rubrik penilaian unjuk kerja yang baik harus memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu, Menurut Kunandar (2014 : 269) bahwa rubrik penilaian unjuk kerja atau praktik harus memenuhi beberapa kriteria berikut: (1) memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi siswa, (2) indikator dalam rubrik urut berdasarkan urutan langkah kerja, (3) dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (*valid*), (4) dapat digunakan dalam menilai kemampuan peserta didik, (5) dapat memetakan kemampuan peserta didik, dan (6) disertai dengan penskoran yang jelas untuk pengambilan keputusan

Berdasarkan observasi di SMK Ma'arif 2 Sleman pada program keahlian Tata Busana

dimana di dalamnya terdapat kompetensi dasar membatik tulis. Pada kenyataannya diketahui bahwa dalam proses pembelajaran praktik membatik tulis di SMK Ma'arif 2 Sleman guru belum memiliki instrumen soal unjuk kerja yang memuat ketentuan dan kriteria soal praktik membatik tulis secara detail sehingga siswa tidak tahu kompetensi apa saja yang harus dicapai dalam pembelajaran praktik membatik tulis. Selain itu siswa juga tidak mengetahui aspek – aspek apa saja yang dinilai dan alokasi waktu yang ditentukan pada setiap kompetensi maka proses penilaian dalam pembelajaran membatik tulis ini masih terkesan tertutup dan belum transparan. Guru belum memiliki kriteria penilaian membatik tulis yang baku yang memuat seperangkat indikator untuk menilai hasil kerja praktik membatik siswa. Proses penilaian hanya berdasarkan pengamatan terhadap hasil produk jadi dan ketepatan waktu pengumpulan tugas. Selain itu hasil nilai praktik membatik tulis siswa 70% masih di bawah KKM. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila lebih dari 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar (Djemari Mardapi, 2008 : 61). Efektivitas dalam pembelajaran diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sehingga untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam kompetensi membatik tulis, maka setidaknya presentase ketuntasan siswa yang dapat mencapai KKM, dengan nilai 70 adalah 80% dari jumlah siswa

Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya instrumen penilaian unjuk kerja berupa lembar soal unjuk kerja yang memuat ketentuan dan kriteria penilaian membatik tulis, rubrik penilaian

unjuk kerja yang memuat kriteria –kriteria penilaian membuat tulis yang baku dan pedoman penskoran yang jelas, serta lembar penilaian unjuk kerja membuat tulis. Keberadaan instrumen penilaian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara jujur dan lengkap mengenai kompetensi siswa yang berkaitan erat dengan pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktik membuat tulis serta dapat dipakai sebagai pedoman oleh guru membuat tulis di SMK Ma'arif 2 Sleman dalam mengevaluasi pembelajaran membuat tulis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pengembangan atau (*Research And Development*). Metode penelitian *Research and Development* ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model Pengembangan dalam penelitian ini menganut pada teori R&D Borg dan Gall. penelitian ini mengembangkan produk berupa perangkat penilaian kinerja membuat tulis

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI, Jurusan Tata Busana di SMK Ma'arif 2 Sleman yang beralamat di Jalan Turi KM 1 Merdikorejo, Tempel, Sleman. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 17 Oktober 2016 sampai dengan 23 November 2016.

Target/Subjek Penelitian

Sumber data atau subyek penelitian ini adalah guru membuat tulis dan siswa SMK Ma'arif 2 Sleman kelas XI program Keahlian Tata Busana angkatan 2015/2016. Objek penelitian ini adalah perangkat penilaian kinerja membuat tulis berupa lembar soal, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian kinerja membuat tulis untuk mengukur hasil praktik membuat tulis siswa SMK Ma'arif 2 Sleman kelas XI program keahlian Tata Busana angkatan 2015/2016.

Prosedur

Jenis model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Borg and Gall yang dikutip oleh Anik Ghufron (2007) yang telah disederhanakan menjadi 4 langkah penelitian yaitu: (1) studi pendahuluan merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian ini. Dalam tahap studi pendahuluan ini mencakup dua langkah yaitu studi pustaka atau studi literatur dan studi lapangan. (2) pengembangan produk terdiri dari dua tahap yaitu tahap pra produksi dan tahap produksi, (3) uji kelayakan dan uji lapangan. pada tahap ini produk yang telah siap diuji kelayakan yang melibatkan tiga orang ahli (*expert judgement*) setelah dinyatakan layak oleh para ahli kemudian produk di uji coba lapangan kepada 30 siswa kelas XI Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman. (4) diseminasi yang dilakukan untuk menyebarkan produk perangkat penilaian kinerja membuat tulis. Dengan cara demikian produk dapat diaplikasikan pada mata pelajaran membuat terutama di SMK Ma'arif 2 Sleman sebagai tempat penelitian yang utama

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja membuat tulis berdasarkan soal praktik yang telah dikonsultasikan kepada guru sebelumnya. Tes unjuk kerja bertujuan untuk menguji produk berupa perangkat penilaian unjuk kerja membuat tulis yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar penilaian produk untuk para ahli, perangkat penilaian kinerja membuat tulis yang terdiri dari lembar soal, pedoman penilaian, rubrik penilaian kinerja membuat tulis, dan angket untuk siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan teknik deskriptif ini maka peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya. Pencarian presentase dimaksud untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan dan disajikan tetap berupa presentase, tetapi presentase dapat ditafsirkan dengan kalimat.

Pengolahan skor yang diperoleh siswa menjadi nilai berdasarkan penilaian acuan patokan. Penilaian acuan patokan merupakan penilaian berdasarkan pada ukuran ketercapaian kompetensi atau standar yang telah ditetapkan didalam kurikulum. Sedangkan di SMK Ma'arif 2 Sleman batas KKM dalam mata pelajaran membuat tulis adalah 70. Menurut Djemari Mardapi (2008 : 61), ketuntasan belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal

yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila lebih dari 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar (Djemari Mardapi, 2008 : 61). Efektivitas dalam pembelajaran diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sehingga untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam kompetensi membuat tulis, maka setidaknya presentase ketuntasan siswa yang dapat mencapai KKM, dengan nilai 70 adalah 80% dari jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

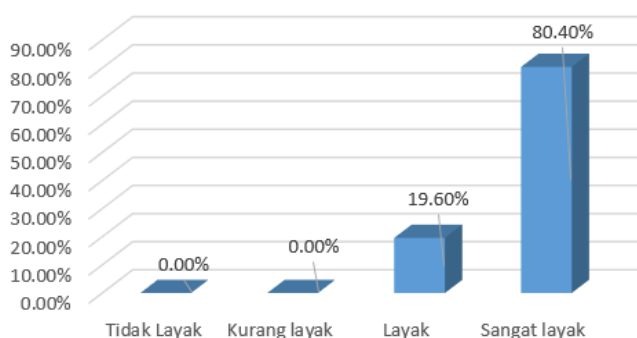
Pengembangan perangkat penilaian kinerja membuat tulis melalui beberapa tahap sebagai berikut: (1) studi pendahuluan yang meliputi studi lapangan dan studi pustaka. Hasil dari tahap studi pendahuluan ini adalah peneliti telah mendapat kesepakatan dengan guru membuat tulis bahwa guru bersedia menggunakan produk perangkat penilaian membuat tulis yang akan dikembangkan untuk menilai proses dan hasil membuat tulis siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman (2) pengembangan produk yang terdiri dari tahap pra produksi dan tahap produksi. Hasil dari tahap pengembangan ini yaitu tersusunya perangkat penilaian kinerja membuat tulis yang terdiri dari lembar soal kinerja, pedoman penilaian kinerja, dan rubrik penilaian kinerja membuat tulis yang telah dikembangkan berdasarkan kisi – kisi (3) Uji Lapangan yang terdiri dari tahap validasi para ahli, perbaikan, dan uji coba lapangan. Hasil dari tahap uji lapangan adalah perangkat penilaian kinerja membuat tulis yang telah dikembangkan

dinyatakan layak oleh para ahli (expert judgement) untuk digunakan dalam menilai proses dan hasil membuat tulis siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman. Hasil dari uji coba skala kecil dan uji lapangan menunjukkan bahwa siswa telah kompeten dalam bidang membuat tulis (4) Diseminasi adalah menyebarkan perangkat penilaian kinerja membuat tulis. Hasil dari tahap diseminasi ini perangkat penilaian kinerja membuat tulis dapat di aplikasikan untuk menilai proses dan hasil kerja siswa dalam mata pelajaran membuat di SMK Ma'arif 2 Sleman sebagai tempat penelitian.

Uji Kelayakan

Tingkat kelayakan atau validitas materi ataupun penilaian telah diperoleh dari hasil uji kelayakan para ahli atau *judgement expert*. penilaian kelayakan terhadap perangkat penilaian kinerja membuat tulis dilakukan oleh 3 validator yaitu ahli materi, ahli pengukuran penilaian, dan guru mata pelajaran membuat tulis

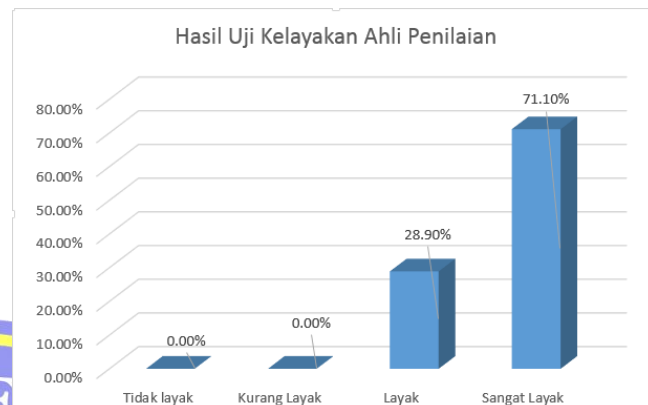
Hasil Uji Kelayakan Oleh Ahli Materi



Gambar 1. Hasil uji kelayakan oleh ahli materi

Berdasarkan uji kelayakan dari ahli materi diperoleh skor keseluruhan yaitu 80,4% meyatakan “Sangat Layak” dan 19,6% menyatakan “Layak”. Sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan perangkat penilaian

kinerja membuat tulis dalam katagori “layak” sehingga dapat disimpulkan ahli materi menyatakan perangkat penilaian kinerja membuat tulis layak digunakan sebagai perangkat penilaian kinerja membuat tulis



Gambar 2. Hasil uji kelayakan oleh ahli penilaian

Berdasarkan uji kelayakan dari ahli pengukuran penilaian diperoleh skor keseluruhan yaitu 71,1% menyatakan “Sangat layak” dan 28,9% menyatakan “Layak”. Sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan perangkat penilaian kinerja membuat tulis dalam katagori “layak” sehingga dapat disimpulkan ahli pengukuran penilaian menyatakan perangkat penilaian kinerja membuat tulis layak digunakan sebagai perangkat penilaian kinerja membuat tulis

Uji Coba Skala Kecil

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Uji Coba Skala Kecil

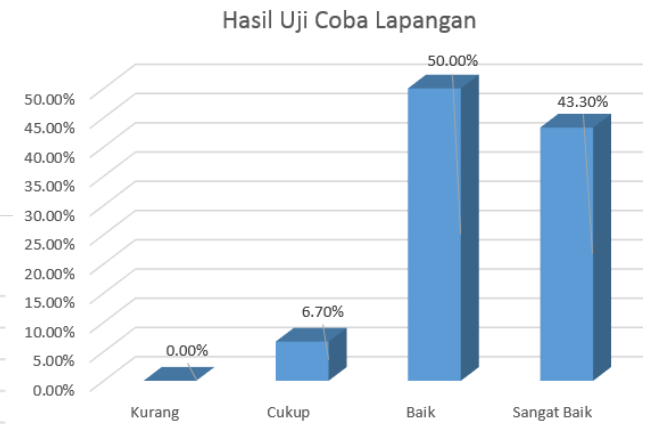
Kategori Kelayakan	Hasil Interval Nilai	Prosentase
Layak	$7 \leq S \leq 14$	100%
Tidak Layak	$0 \leq S \leq 6$	0%
Jumlah		100%

Hasil perhitungan skor kelayakan perangkat penilaian diukur menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban tegas yaitu “Ya” dan “Tidak”. Skor untuk jawaban Ya adalah

1, dan skor untuk jawaban tidak adalah 0. Instrumen penilaian unjuk kerja terdiri dari 14 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji coba skala kecil diperoleh data skor minimum $0 \times 14 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 14 = 14$. Jumlah kategori 2, panjang kelas interval 7. Sehingga instrumen penilaian tergolong kategori “Layak”.

digunakan dalam pembelajaran praktik membuat tulis.

Uji Coba Lapangan / Implementasi



Gambar 4. Hasil uji lapangan

Gambar 3. Hasil implementasi pada uji skala kecil

Tabel 2. Hasil Implementasi perangkat Penilaian Skala Kecil

Konversi Nilai Akhir	Predikat	Prosentase
86 – 100	Kompeten	60%
81 – 85		
76 – 80		
71 – 75		
66 – 70		
61 – 65	Tidak Kompeten	40%
56 – 60		
51 – 55		
46 – 50		
0 – 45		
TOTAL		100%

Tabel 3. Hasil Uji Lapangan Membatik Tulis

Konversi Nilai Akhir	Predikat	Prosentase
86 – 100	Kompeten	87%
81 – 85		
76 – 80		
71 – 75		
66 – 70		
61 – 65	Tidak Kompeten	13%
56 – 60		
51 – 55		
46 – 50		
0 – 45		
TOTAL		100%

Tabel 4. Hasil Uji Lapangan Membatik Tulis

Konversi Nilai Akhir	Predikat	Prosentase
86 – 100	Sangat Baik (SB)	43,3%
81 – 85		
76 – 80	Baik (B)	50%
71 – 75		
66 – 70		
61 – 65	Cukup (C)	6,7%
56 – 60		
51 – 55		
46 – 50	Kurang (K)	0%
0 – 45		
TOTAL		100%

Hasil perolehan nilai implementasi perangkat penilaian pada uji coba skala kecil berdasarkan penilaian acuan patokan dengan batas KKM 70. Diperoleh hasil 60% siswa dinyatakan telah “Kompeten” dalam membuat tulis dan 40% siswa dinyatakan “Tidak Kompeten” dalam membuat tulis, Hal ini menunjukkan bahwa perangkat penilaian kinerja belum efektif

Berdasarkan perhitungan perolehan skor kinerja membuat tulis dari uji coba lapangan

berjumlah 30 orang diperoleh hasil 87% siswa dinyatakan “Kompeten” dalam pembelajaran membuat tulis dan 13% siswa “Tidak Kompeten” dalam pembelajaran praktik membuat tulis. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa kompeten dalam membuat tulis sehingga perangkat penilaian dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran praktik membuat tulis.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk perangkat penilaian kinerja membuat tulis yang terdiri dari lembar soal kinerja, pedoman penilaian kinerja dan rubrik penilaian kinerja membuat tulis. Selain itu juga untuk mengetahui efektivitas implementasi perangkat penilaian kinerja membuat tulis.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh produk berupa perangkat penilaian kinerja membuat tulis yang dikembangkan melalui empat tahapan pengembangan yaitu mulai dari studi pendahuluan, proses pengembangan, uji lapangan dan deseminasi. Hasil penelitian diatas sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Anik Ghufroon dkk (2007) bahwa proses pengembangan terdiri dari 4 langkah yaitu (1) studi pendahuluan, (2) proses pengembangan, (3) uji lapangan dan (4) diseminasi. Kelayakan perangkat penilaian kinerja membuat tulis berdasarkan penilaian oleh para ahli (*judgement expert*) telah tergolong dalam katagori “Layak” digunakan dalam pembelajaran praktik membuat tulis. Meskipun demikian dalam proses pengembangan perangkat penilaian kinerja membuat tulis masih ditemukan beberapa kelemahan diantaranya yaitu perangkat penilaian yang dikembangkan masih mencakup aspek

psikomotorik, belum mencakup aspek kognitif dan afektif. Kriteria penilaian masih terlalu rumit dan susah dimengerti. Beberapa indikator pencapaian kompetensi belum sesuai dengan aspek penilaiannya. Deskripsi tingkatan mutu pada tiap indikator belum sesuai. Sehingga pada proses pengembangan suatu perangkat penilaian kinerja harus memperhatikan beberapa hal yaitu langkah - langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik harus sistematis, kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai, kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati, dan peserta didik harus mengetahui apa yang harus dikerjakanya dan berapa lama waktunya serta aspek –aspek apasaja yang akan dinilai. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Arter and Chappuis dalam Herman dan Yustiana (2014 : 12) penilaian kinerja mencakup dua unsur. Pertama, tugas atau penugasan (apa yang harus dilakukan siswa) dan kedua, penialain berbasis rubrik (deskripsi dari kualitas proses atau hasil pekerjaan siswa).

Hasil penelitian juga menunjukkan efektivitas implementasi perangkat penilaian kinerja membuat tulis berdasarkan perhitungan perolehan skor kinerja membuat tulis dari uji coba lapangan berjumlah 30 orang diperoleh hasil 87% siswa dinyatakan “Kompeten” dalam pembelajaran membuat tulis dan 13% siswa “Tidak Kompeten” dalam pembelajaran praktik membuat tulis. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kriteria efektivitas pembelajaran yang diungkapkan oleh Djemari Mardapi (2005), suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila lebih dari 85% siswa telah dinyatakan kompeten dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu perangkat

penilaian kinerja membuat tulis dinyatakan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran praktik membuat tulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dikembangkannya perangkat penilaian kinerja yang terdiri dari lembar soal kinerja, pedoman penilaian kinerja dan rubrik penilaian kinerja membuat tulis. Perangkat penilaian ini dapat digunakan untuk pembelajaran praktik individu dan kelompok. Pengembangan perangkat penilaian kinerja membuat tulis melalui beberapa tahap sebagai berikut: (1) melakukan studi pendahuluan yang meliputi studi lapangan dan studi pustaka yang digunakan untuk analisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan, (2) pengembangan produk yang terdiri dari tahap pra produksi dan tahap produksi, (3) Uji Lapangan yang terdiri dari tahap validasi para ahli, perbaikan, dan uji coba lapangan, (4) Diseminasi
2. Kelayakan perangkat penilaian kinerja membuat tulis yang terdiri dari lembar soal kinerja, pedoman penilaian kinerja dan rubrik penilaian kinerja membuat tulis yang kelayakannya tergolong dalam kategori “layak”. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat penilaian kinerja mampu mengukur proses dan hasil kerja membuat siswa. Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli menyatakan bahwa rubrik penilaian kinerja membuat tulis

layak digunakan sebagai instrumen penilaian dalam pembelajaran praktek membuat tulis

3. Hasil implementasi perangkat penilaian kinerja membuat tulis kepada 30 peserta didik menunjukkan hasil 87% siswa dinyatakan “Kompeten” dalam pembelajaran membuat tulis dan 13% siswa “Tidak Kompeten” dalam pembelajaran membuat tulis. Hal ini menunjukkan perangkat penilaian kinerja membuat tulis telah efektif digunakan dalam pembelajaran praktik membuat tulis

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pada proses pengembangan perangkat penilaian kinerja perlu diperhatikan langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi harus sistematis agar tidak membingungkan dalam penerapannya.
2. Perangkat penilaian perlu dikembangkan untuk aspek kognitif dan afektif agar penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik lebih detail.
3. Pada proses pengembangan perangkat penilaian kinerja perlu diperhatikan kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut agar perangkat penilaian sesuai dengan tujuan penilaian.
4. Pada proses pengembangan perangkat penilaian kinerja perlu diperhatikan kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati agar proses penilaian berjalan secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Wulandari. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Anik Ghufron, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Dan Pengembangan Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*. Lembaga Penelitian UNY
- A. Manap. (2009). *Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada SMK Jurusan Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan. Yogyakarta : FT UNY
- Djemari Mardapi. (2005). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. PPs – UNY. Yogyakarta
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrument Tes dan Non Tes*. Yogyakarta :
- Eko Putro Widoyoko. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Emy Budiastuti, dkk. (2014). *Pengembangan Instrumen Self Assesment Pada Praktik Menjahit Rok Berfuring*. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan. Yogyakarta : FT UNY
- Herman Yosep Sunu Endrayanto & Yustiana Wahyu Harumurti. (2014). *Aplikasi Rubrik untuk Penilaian Belajar Siswa*. Yogyakarta: PT Kanisius
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mansyur, dkk. (2015). *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sri Widarwati, dkk. (2014). *Implementasi Alat Evaluasi Menggambar Busana Di SMK Swasta Kelompok Pariwisata Kabupaten Sleman*. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan. Yogyakarta : FT UNY

